BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan proses asuhan keperawatan pada Tn. P dan Ny. C penulis merasakan sendiri pengalaman secara langsung dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan serta evaluasi keperawatan. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengkajian keperawatan dilakukan dengan metode *evidence based learning*, observasi dan melakukan pemeriksaan fisik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan terhadap pasien Ny. E dan Ny. K didapatkan bahwa pasien Tn. P dan Ny. C mengalami stroke *Immobility* disebabkan mengalami kelemahan otot dan persendian dibagian ekstremitas atas dan bawah:
 - a. Pasien Tn. P ekstremitas atas 1/5 dan ekstremitas bawah 1/5, dengan keterangan ekstremitas atas dan bawah bagian kanan “Terlihat atau teraba getaran kontraksi otot tetapi tidak ada gerak sama sekali”.
 - b. Pasien Ny. C ekstremitas atas 3/4 dan ekstremitas bawah 3/4 dengan keterangan ekstremitas atas bagian kanan “Dapat menggerakkan anggota gerak tanpa gravitasi”. Dan ekstremitas bawah bagian kiri “Dapat menggerakkan anggota gerak untuk menahan berat (gravitasi)”, ekstremitas bawah bagian kiri “Dapat menggerakkan anggota gerak dengan gravitasi”.

2. Berdasarkan hasil data pemeriksaan yang telah didapat kepada pasien Tn. P dan Ny. C Ditegakkan diagnosis keperawatan yaitu :
 - a. Gangguan Mobilitas Fisik b.d Stroke
 - b. Resiko Jatuh b.d Kekuatan otot menurun
3. Intervensi keperawatan pada Tn.P dan Ny. C dengan stroke, yaitu :
 - a. Dukungan Mobilisasi
 - b. Pencegahan Jatuh
4. Hasil implementasi dan evaluasi keperawatan kepada pasien Tn. P dan Ny. C dengan stroke setelah dilakukan 5 hari pertemuan dari 2 diagnosis penulis memberikan intervensi keperawatan berbasis *evidence based learning* fokus ke masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik dengan diberikan terapi latihan otot atau *Range of Motion* (ROM) pasif. Didapatkan hasil akhir setelah diberikan terapi ROM pasif dapat meningkatkan kekuatan otot dengan kesimpulan :
 - a. Tn. P menunjukkan penilaian kekuatan otot sebelum diberikan intervensi 1,1,5,5 setelah diberikan intervensi berada pada nilai 2,2,5,5. Pasien terlihat belum bisa menekukan kedua kakinya dan tangannya seblah kanan masih memerlukan bantuan.
 - b. Ny. C menunjukkan penilaian otot sebelum diberikan intervensi 3,4,3,4 setelah diberikan intervensi berada pada nilai 4,5,4,5. Pasien dapat menggerakkan ekstremitas atas dan bawah dengan bantuan tongkat.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan di atas penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai pertimbangan untuk waktu yang akan datang dan sebagai tambahan informasi kepustakaan dalam ilmu keperawatan.

2. Bagi Lansia

Diharapkan lansia mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi, mampu menerapkan ROM (Range Of Motion) sehinggal dapat meningkatkan kekuatan otot dan memberikan pengaruh baik dalam mencegah terjadinya kontraktur.

3. Bagi Perawat

Sebagai petugas pelayanan kesehatan hendaknya mempunyai pengetahuan, ketrampilan yang cukup serta dapat selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien lansia dengan Stroke.

4. Bagi Penulis

Penulis harus mampu memberikan dan berfikir kritis dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien, terutama pasien lansia dengan Stroke. Penulis juga harus menggunakan teknik komunikasi terapeutik yang lebih baik lagi pada saat pengkajian, tindakan dan evaluasi.